

Peningkatan Literasi Keuangan; Perencanaan Keuangan Keluarga dan Pemahaman *Peer To Peer Lending*

Muhammad Rofi'i¹, La Diadhan Hukama², Alyta Shabrina Zusryn³

¹²³ *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas YARSI, Jakarta, 10510

Telp : (021) 4206674 ext 5027, Fax : (021) 4243171

E-mail : ¹muhammad.rofii@yarsi.ac.id, ²la.diadhan@yarsi.ac.id, ³alyta.shabrina@yarsi.ac.id

Abstract

Financial literacy education is very important in financial planning for individuals and families. The main objective of this PkM is to improve the financial literacy of the Sanimah Islamic Kindergarten Teachers and Guardians. The PkM program method consists of a series of surveys (pre test), training, and evaluation (post test). The pre-test and post-test data were processed using descriptive statistics to see the level of effectiveness of the PkM program. The training includes financial management, introduction of peer to peer lending business, and introduction of consumer protection agencies in Indonesia. The number of participants who had knowledge of peer to peer lending and had financial plans, increased by 10 people (67%) after joining this PkM program. The number of participants who understood the normal loan interest amount, the ideal amount of funds for entertainment and lifestyle, as well as the ideal amount of funds for consumption and installments, increased by 9 people (60%) after participating in this training program.

Keywords: *financial literacy, financial planning, peer to peer lending*

Abstrak

Pendidikan literasi keuangan sangat penting dalam merencanakan keuangan. Tujuan utama PkM ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan Guru dan Wali Murid TK Islam Sanimah. Metode kegiatan PkM ini dimulai dari survei (pre test), pelatihan, dan evaluasi (post test). Data pre test dan post test diolah secara statistik deskriptif untuk melihat tingkat keefektifan program PkM. Pelaksanaan pelatihan meliputi pengelolaan keuangan, pengenalan bisnis peer to peer lending, dan pengenalan lembaga perlindungan konsumen di Indonesia. Jumlah peserta yang memiliki pengetahuan peer to peer lending dan memiliki rencana keuangan meningkat sebanyak 10 orang (67%) setelah mengikuti program PkM ini. Jumlah peserta yang memahami jumlah bunga pinjaman normal, jumlah dana ideal untuk hiburan dan gaya hidup, serta jumlah dana ideal untuk konsumsi dan cicilan meningkat sebanyak 9 orang (60%) setelah mengikuti program pelatihan ini.

Kata kunci: *literasi keuangan, perencanaan keuangan, pinjaman peer to peer*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

TK Islam Sanimah terletak di daerah Cempaka Putih Barat, sekolah tersebut dikelola oleh ibu-ibu PKK daerah Cempaka Putih Barat RT.1/RW.11 Jakarta Pusat. Kegiatan di TK Islam Sanimah meliputi kegiatan pendidikan anak di bawah umur 6 tahun. Sasaran peserta PkM ini adalah guru dan wali murid TK Islam Sanimah yang berasal dari bebrbagai RT/RW yang berada di daerah Cempaka Putih Barat. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah TK Islam Sanimah, didapatkan informasi bahwa dibutuhkan pendidikan pengelolaan keuangan untuk guru dan wali murid. Guru dan wali murid diharapkan memiliki wawasan dan kemampuan dalam mengelola keuangan keluarganya. Selain adanya kebutuhan pendidikan pengelolaan keuangan, guru dan wali murid juga membutuhkan pengetahuan terkait pinjaman *online*, di lingkungan TK Islam Sanimah terdapat keluarga yang pernah mengalami kesulitan membayar pinjaman dari layanan pinjaman dana elektronik (*Peer to Peer Lending* atau *P2P Lending*) karena ketidakpahaman anggota keluarga tersebut tentang proses layanan bisnis pinjaman dana elektronik (*P2P Lending*) dan bunga yang ditetapkan. Banyak anggota keluarga yang tergiur dengan iming-iming pinjaman dana dengan proses yang mudah dan tanpa jaminan, namun di sisi lain pengetahuan anggota keluarga tentang manfaat dan risiko pinjaman tersebut belum memadai, sehingga muncul masalah-masalah di kemudian hari.

Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi, ditemukan masalah bahwa sampai saat ini TK Islam Sanimah berfokus pada kegiatan pengajaran siswa TK, namun kontribusi TK dalam pendidikan pengelolaan keuangan guru dan wali murid belum tersedia. Kemudian, masalah lain adalah terdapat anggota keluarga di lingkungan TK Islam Sanimah yang mengalami kendala dalam membayar hutang dari pinjaman dana elektronik, masalah tersebut terjadi karena mereka tergiur mendapatkan pinjaman dana dengan mudah dan tanpa agunan, namun pengetahuan tentang risiko yang dihadapi belum memadai.

Maraknya pinjaman dana elektronik yang telah beredar di berbagai lapisan masyarakat memiliki dampak positif, yaitu terbantunya masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana secara mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun dampak positif tersebut selalu diiringi oleh dampak negatif yaitu risiko-risiko yang melekat padanya, sehingga ibu rumah tangga harus memahami tentang risiko-risiko tersebut. Sejak tahun 2005, pinjaman dana elektronik telah mengalami pertumbuhan pesat di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Perencanaan keuangan yang tidak baik, dapat mendorong anggota keluarga terjerumus pada iming-iming untuk mendapatkan pinjaman dengan mudah namun kemudian kesulitan dalam melunasi pinjaman.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat pinjaman dana elektronik melalui media *online* dan *offline*. Namun, tidak semua lapisan masyarakat tersentuh oleh sosialisasi tersebut seperti di lingkungan TK Islam Sanimah. Oleh karena itu, pada kegiatan PkM ini, tema yang diangkat adalah “Peningkatan Literasi Keuangan: Perencanaan Keuangan Keluarga dan Pemahaman *Peer To Peer (P2P) Lending*” bagi ibu rumah tangga wali murid dan guru di lingkungan TK Islam Sanimah.

Dengan adanya edukasi tentang perencanaan keuangan dan pengenalan *P2P Lending*, diharapkan ibu rumah tangga memiliki literasi keuangan yang baik sehingga dapat mengelola keuangan keluarga dan terhindar dari risiko yang melekat pada bisnis *P2P Lending*. PkM ini juga bertujuan untuk mengedukasi ibu rumah tangga sehingga dapat mengelola keuangan untuk hari tua melalui pengenalan-pengenalan instrumen investasi.

Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan, permasalahan utama yang diatasi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus peningkatan literasi keuangan. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) meningkatkan literasi pengelolaan keuangan keluarga guru dan wali, dan (2) meningkatkan literasi *Peer to Peer Lending* guru dan wali murid. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh adalah (1) mitra PkM memiliki pengetahuan dan keahlian mengelola keuangan keluarga, dan (2) mitra PkM memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menilai *Peer to Peer Lending*.

Tinjauan Pustaka

Masalah mendasar dalam pengelolaan keuangan rumah tangga bukan dari kurangnya pendapatan, tetapi penyebab utama adalah cara mengelola keuangan dengan baik (Sina, 2014). Literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang atau keluarga mengelola keuangan dengan tepat dan bijak. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK./07/2017 tahun 2017, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengolahan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Berdasarkan survei terakhir 2016 tentang tingkat literasi keuangan, hasil wawancara langsung kepada 9.680 responden di 34 provinsi yang tersebar di 64 kota/kabupaten di Indonesia ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih kecil yaitu sebesar 29,66% (Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, 2016).

Sembel *et al.* (2003) dalam Rachmawati dkk. (2018) menyebutkan bahwa terdapat 11 alasan mengapa perencanaan keuangan perlu dilakukan oleh individu dan keluarga, yaitu untuk melindungi diri dan keluarga dari berbagai dampak finansial (seperti kecelakaan, sakit, kematian dan tuntutan hukum), mengurangi hutang

pribadi/keluarga, membiayai kehidupan ketika tidak lagi dalam usia produktif, membiayai biaya yang diperlukan untuk membesarkan anak, menyediakan biaya kuliah ke perguruan tinggi, membayar pernikahan, membeli kendaraan, membeli rumah, menentukan pensiun dalam gaya hidup yang diinginkan, membayar biaya jangka panjang dan mewariskan kesejahteraan kepada generasi berikutnya. Chowa & Despard (2014) menjelaskan bahwa kemampuan mengelola uang secara efektif dapat menambah kehati-hatian dalam pengeluaran dan mengatur tabungan, hal ini dapat membuat hidup lebih sejahtera. Fernandes *et al.* (2014) melakukan penelitian keuangan dan menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu seseorang lebih berhati-hati dalam keputusan keuangan, dan membentuk perilaku-perilaku keuangan yang lebih sehat.

Menurut Peraturan OJK 77/2016, *P2P Lending* adalah layanan pinjam meminjam uang secara langsung antara Kreditur/Lender (Pemberi Pinjaman) dan Debitur/Borrower (Penerima Pinjaman) berbasis teknologi informasi. Wimboh Santoso (Ketua Dewan Komisiner OJK) menyatakan bahwa tantangan utama di industri *P2P Lending* adalah mengedukasi masyarakat sehingga tidak mudah tertarik dengan tawaran pinjaman dari *P2P Lending* ilegal, masih banyak masyarakat yang terjebak dengan iming-iming proses pinjaman yang mudah, namun bunga yang dipatok sangat tinggi, sehingga peminjam pun tidak mampu membayar (republika.co.id, Juni 2019). Pada kegiatan Indonesia Fintech & Summit Expo 2019 di Jakarta Convention Center, Wimboh Santoso juga menyatakan bahwa "Literasi menjadi penting dalam rangka memberikan pemahaman bagi pemberi pinjaman dan peminjam" (cnbcindonesia.com, 2019).

Sejumlah penelitian menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Kefela (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara literasi keuangan dan kesejahteraan rumah tangga. Lusardi dan Tufano (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa individu dengan level literasi hutang yang rendah cenderung bertransaksi dengan bunga hutang yang lebih tinggi, beban utang mereka berlebihan, dan mereka tidak dapat menilai posisi utangnya. Rachmawati dkk. (2018) menyatakan bahwa manajemen keuangan yang baik memudahkan keluarga untuk mengetahui posisi keuangan rumah tangga, bahkan bisa mengetahui jumlah kekayaan yang dimiliki keluarga.

Manurung (2008) menyatakan bahwa perencanaan keuangan keluarga bertujuan untuk memberi gambaran sebenarnya apa yang dihadapi keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Pendapatan keluarga yang terbatas seharusnya diimbangi dengan pengeluaran yang terbatas pula, bahkan jumlah pengeluaran harus lebih kecil dari jumlah pendapatan yang diterima. Pada posisi ini, peran seorang ibu rumah tangga sangat diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik, ibu rumah tangga berperan penting sebagai manajer keuangan keluarga yang bertugas untuk menekan pengeluaran dengan pendapatan yang terbatas. Seorang Ibu juga berperan penting

dalam mendidik anak-anaknya dan anggota keluarga lain untuk memahami tentang pinjaman dana elektronik serta memahami risiko-risiko yang melekat padanya sehingga anggota keluarga tidak menemui masalah kemudian hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dibutuhkan untuk mendukung tercapainya solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di lingkungan TK Islam Sanimah. Target peserta PkM adalah guru (wanita) dan orang tua (ibu) wali murid TK Islam Sanimah dan jumlah peserta yang direncanakan sebanyak 15 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

1. Tahapan Survei Awal

Survei dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para peserta (*pre-test*), tujuan pemberian kuesioner adalah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan peserta terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga dan pemahaman tentang konsep *P2P Lending*.

2. Tahapan Pembelajaran

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, maka dilakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan literasi keuangan yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan pemahaman tentang *P2P Lending*. Program pembelajaran yang diberikan direncanakan sebagai berikut:

- a. Pelatihan pengelolaan keuangan, meliputi pemahaman konsep pengelolaan keuangan, dan keterampilan perencanaan keuangan keluarga.
- b. Pengenalan bisnis *P2P Lending*, meliputi pemahaman konsep lembaga keuangan dan produknya, keterampilan membedakan *P2P Lending* yang legal dan ilegal, dan keterampilan menilai manfaat dan risiko pinjam meminjam melalui layanan *P2P Lending*.
- c. Pengenalan lembaga perlindungan konsumen, meliputi pemahaman tentang lembaga-lembaga perlindungan konsumen, dan pemahaman alur pengaduan kasus konsumen.

3. Tahapan *Monitoring* dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan PkM yaitu peningkatan literasi keuangan terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga dan pemahaman tentang konsep *P2P Lending*. Evaluasi dilakukan dengan pemberian kuesioner (*Post Test*) kepada peserta. Data yang diperoleh dari kuesioner *Pre Test* dan *Post Test* dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui perbedaan kompetensi sebelum dan sesudah mengikuti program PkM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

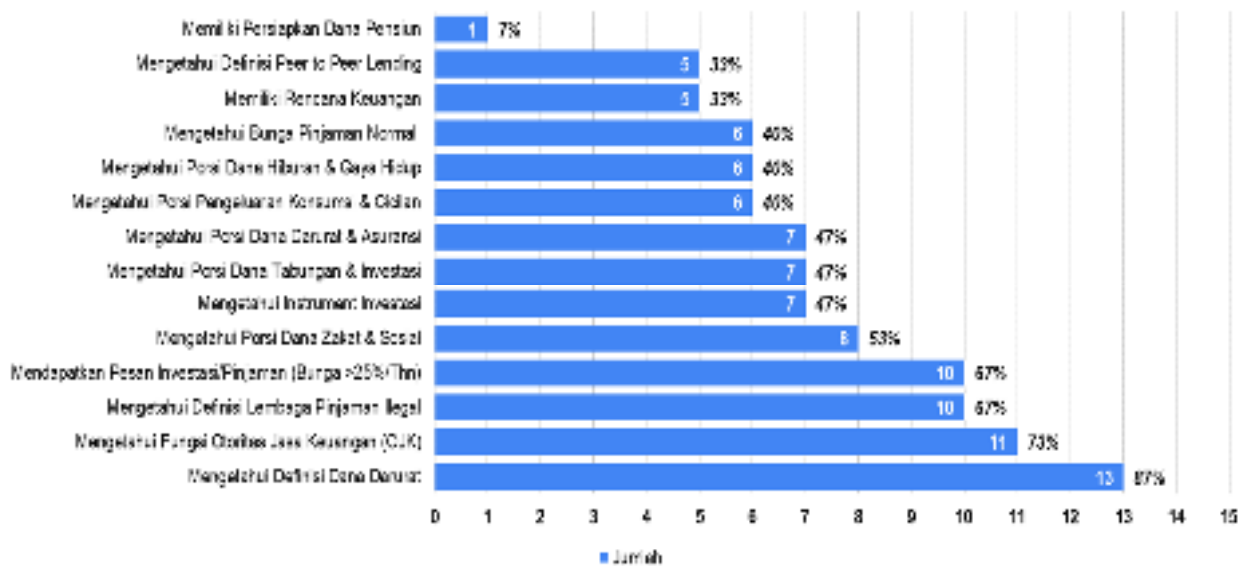
Pelatihan pengelolaan keuangan, pengenalan bisnis *P2P Lending*, dan pengenalan lembaga perlindungan konsumen yang dilaksanakan menggunakan ZOOM. Rencana peserta sebanyak 30 orang, namun kemudian hari terjadi pandemi Covid-19 sehingga peserta yang terlibat dalam pelatihan ini sebanyak 15 guru dan wali murid. Acara berlangsung pada tanggal 6 Agustus 2020, Jam 09.00-13.00 WIB yang terbagi dalam beberapa 3 sesi materi yaitu pengelolaan keuangan, pengenalan bisnis *P2P Lending*, dan pengenalan lembaga perlindungan konsumen. Sebagai bentuk evaluasi keberhasilan PkM, peserta diberikan pertanyaan *Pre Test* dan *Post Test*.

Tabel 1: Hasil *Pre Test*, *Post Test*, dan Peningkatan Pengetahuan

NO	PERTANYAAN	PRE TEST		POST TEST		PENINGKATAN	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1	Memiliki Persiapkan Dana Pensiun	1	7%	6	40%	5	33%
2	Memiliki Rencana Keuangan	5	33%	15	100%	10	67%
3	Mengetahui Definisi <i>Peer to Peer Lending</i>	5	33%	15	100%	10	67%
4	Mengetahui Porsi Pengeluaran Konsumsi & Cicilan ideal	6	40%	15	100%	9	60%
5	Mengetahui Porsi Dana Hiburan & Gaya Hidup ideal	6	40%	15	100%	9	60%
6	Mengetahui Bunga Pinjaman Normal	6	40%	15	100%	9	60%
7	Mengetahui Instrument Investasi	7	47%	15	100%	8	53%
8	Mengetahui Porsi Dana Tabungan & Investasi ideal	7	47%	15	100%	8	53%
9	Mengetahui Porsi Dana Darurat & Asuransi ideal	7	47%	15	100%	8	53%
10	Mengetahui Porsi Dana Zakat & Sosial ideal	8	53%	15	100%	7	47%
11	Mengetahui Definisi Lembaga Pinjaman Ilegal	10	67%	15	100%	5	33%
12	Mendapatkan Pesan Investasi/Pinjaman (Bunga >25%/Thn)	10	67%	-	-	-	-
13	Mengetahui Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	11	73%	15	100%	4	27%
14	Mengetahui Definisi Dana Darurat	13	87%	15	100%	2	13%

Tabel 1 menggambarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test*, sebanyak 14 pertanyaan yang sama diajukan ke 15 peserta saat *Pre Test* dan *Post Test*, pertanyaan tersebut tentang apakah peserta sudah Memiliki Persiapkan Dana, Pensiun, Memiliki Rencana Keuangan, Mengetahui Definisi *Peer to Peer Lending*, Mengetahui Porsi Pengeluaran Konsumsi dan Cicilan, Mengetahui Porsi Dana Hiburan dan Gaya Hidup, Mengetahui Bunga Pinjaman Normal, Mengetahui Instrument Investasi, Mengetahui Porsi Dana Tabungan dan Investasi, Mengetahui Porsi Dana Darurat dan Asuransi, Mengetahui Porsi Dana Zakat dan Sosial, Mengetahui Definisi Lembaga Pinjaman Ilegal, Mendapatkan Pesan Investasi/Pinjaman (Bunga >25%/Thn), Mengetahui Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Mengetahui Definisi Dana Darurat.

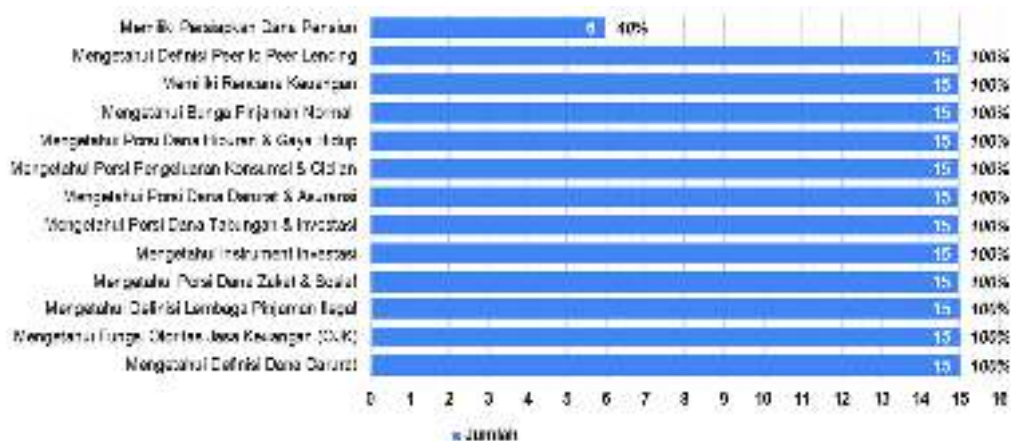
Sebelum dilakukan pelatihan, Tim PkM melakukan survei dengan memberikan kuesioner *Pre Test* kepada 15 peserta, hal ini untuk mengetahui berapa banyak peserta yang memiliki atau mengetahui terkait keuangan. Gambar 1 menggambarkan hasil *Pre Test* Peserta PkM.



Gambar 1: Hasil Pre Test Peserta PkM

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa dari 15 peserta hanya 1 peserta yang sudah memiliki memiliki persiapan dana pensiun. Peserta yang sudah memiliki rencana keuangan dan mengetahui definisi *Peer to Peer Lending* masing-masing hanya 5 (40%) orang. Peserta yang mengetahui berapa seharusnya besaran pengeluaran konsumsi dan cicilan, dana hiburan dan gaya hidup, dan besaran bunga pinjaman normal masing-masing hanya 6 (40%) orang. peserta yang jenis instrument investasi, berapa seharusnya besaran dana tabungan dan investasi, serta dana darurat dan asuransi masing-masing 7 (47%) orang. Peserta yang mengetahui berapa seharusnya besaran dana zakat dan sosial yang harus dialokasikan sebesar 8 (53%) orang. Peserta yang sudah mengetahui definisi lembaga pinjaman ilegal, dan peserta yang pernah mendapatkan pesan (sms/email) tentang tawaran investasi/pinjaman bunga tinggi (>25%/thn) masing-masing 10 (67%) orang. Peserta yang sudah mengetahui fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 11 (73%) orang. Terakhir, peserta yang mengetahui definisi dana darurat sebanyak 13 (87%) orang.

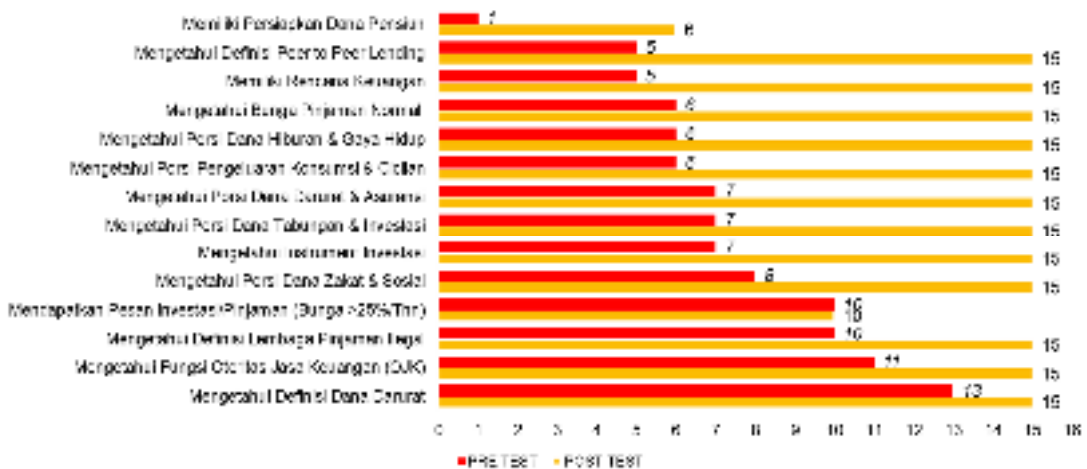
Setelah dilakukan pelatihan, Tim PkM melakukan survei (*Post Test*) kembali menggunakan kuesioner yang sama yang diajukan saat *Pre Test* kepada 15 peserta. Gambar 2 menggambarkan hasil *Post Test* Peserta PkM.



Gambar 2: Hasil Post Test Peserta PkM

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa dari 15 peserta ada 6 peserta yang sudah memiliki persiapan dana pensiun. Peserta yang sudah mengetahui definisi *Peer to Peer Lending*, memiliki rencana keuangan, mengetahui berapa seharusnya besaran bunga pinjaman normal, besaran dana hiburan dan gaya hidup, besaran pengeluaran konsumsi dan cicilan, besaran dana darurat dan asuransi, besaran dana tabungan dan investasi, apa saja jenis instrument investasi, serta besaran dana zakat dan sosial yang seharusnya dialokasikan masing-masing 15 (100%) orang. Peserta yang sudah mengetahui definisi lembaga pinjaman ilegal, mengetahui fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Mengetahui Definisi Dana Darurat sebanyak sebanyak 15 (100%) orang.

Berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test*, dapat diketahui dampak positif adanya pelatihan literasi keuangan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah peserta yang menjawab kuesioner dengan benar dan bertambahnya peserta yang memiliki perencanaan keuangan. Gambar 3 menggambarkan perbandingan jumlah peserta yang terliterasi berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test*.

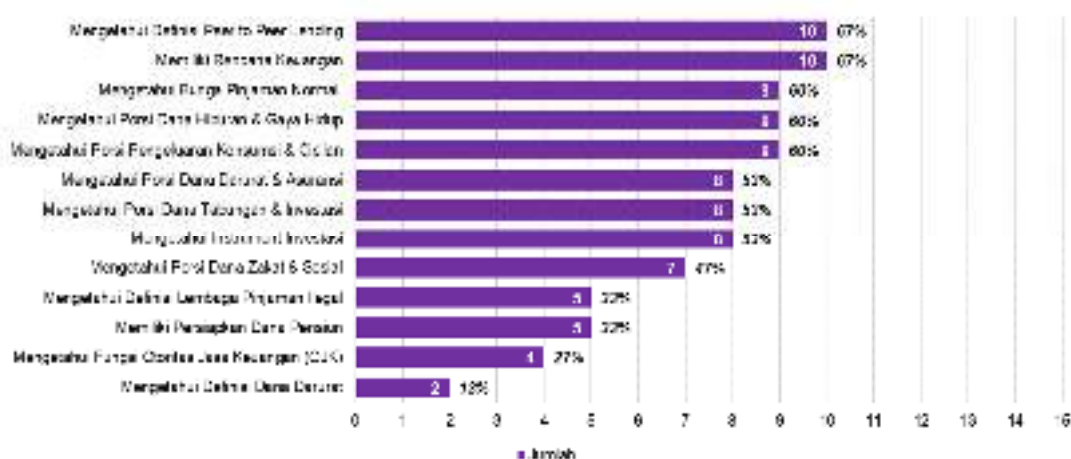


Gambar 3: Perbandingan Jumlah Peserta yang Terliterasi Berdasarkan Hasil Pre Test dan Post Test

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa sebelum pelatihan hanya 1 peserta yang memiliki persiapan dana pensiun, setelah pelatihan meningkat menjadi 6 orang. Peserta yang mengetahui definisi *Peer to Peer Lending* dan memiliki rencana keuangan sebelum pelatihan masing-masing hanya 5 orang, kemudian setelah pelatihan meningkat menjadi 15 orang. Peserta yang mengetahui bunga pinjaman normal, porsi dana hiburan dan gaya hidup, serta porsi pengeluaran konsumsi dan cicilan sebelum pelatihan masing-masing hanya 6 orang, kemudian setelah pelatihan meningkat menjadi 15 orang. Peserta yang mengetahui porsi dana darurat dan asuransi, dana tabungan dan investasi, jenis instrument investasi sebelum pelatihan masing-masing hanya 7 orang, kemudian setelah pelatihan meningkat menjadi 15 orang. Peserta yang mengetahui porsi dana zakat dan sosial sebelum pelatihan hanya 8 orang, kemudian setelah pelatihan meningkat menjadi 15 orang. Peserta yang mengetahui definisi lembaga pinjaman ilegal sebelum pelatihan hanya 10 orang, kemudian setelah pelatihan meningkat menjadi 15 orang. Peserta yang mengetahui mengetahui fungsi otoritas jasa keuangan (OJK) sebelum pelatihan hanya 11 orang, kemudian setelah pelatihan meningkat menjadi 15 orang. Peserta yang mengetahui mengetahui definisi dana darurat sebelum pelatihan hanya 13 orang, kemudian setelah pelatihan meningkat menjadi 15 orang.

4. KESIMPULAN

Tujuan pelaksanaan PkM ini adalah meningkatkan literasi keuangan, Gambar 4 memberikan informasi terkait pencapaian tujuan tersebut.



Gambar 4: Peningkatan Jumlah Peserta yang Memiliki Literasi Keuangan

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa pelatihan pada PkM ini mampu meningkatkan literasi keuangan peserta pelatihan sebanyak:

1. Masing-masing 10 (naik 67%) peserta terkait item pengetahuan mereka tentang definisi *Peer to Peer Lending*, dan kemepilikan perencanaan keuangan
2. Masing-masing 9 orang (naik 60%) pada item literasi terkait berapa besaran bunga pinjaman normal, porsi dana hiburan dan gaya hidup, serta porsi pengeluaran konsumsi dan cicilan

3. Masing-masing 8 orang (naik 53%) pada item literasi terkait seberapa besar idealnya alokasi dana darurat dan asuransi, alokasi dana tabungan dan investasi, serta pengetahuan jenis instrument investasi
4. Sebanyak 7 (naik 47%) orang pada item literasi terkait seberapa besar idealnya alokasi dana zakat dan sosial
5. Sebanyak 5 (naik 33%) orang pada item literasi terkait pengetahuan definisi lembaga pinjaman ilegal, dan memiliki persiapan dana pensiun
6. Sebanyak 4 (naik 27%) orang pada item literasi terkait pengetahuan fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
7. Sebanyak 2 (naik 13%) orang pada item literasi terkait pengetahuan definisi dana darurat

Berdasarkan hasil evaluasi, saran yang dapat dijelaskan dalam PkM ini untuk Tim PkM selanjutnya adalah (1) memperbanyak jumlah peserta PkM sehingga manfaatnya PkM dapat lebih luas di masyarakat, (2) melakukan penyuluhan atau pelatihan literasi keuangan kepada anak usia Sekolah Dasar, untuk membentuk perilaku keuangan yang baik dari sejak dini, (3) melakukan acara PkM secara langsung di lokasi agar lebih banyak interaksi dan dapat melakukan simulasi langsung terkait perencanaan keuangan, dan (4) memperbanyak kuesioner terkait literasi keuangan sehingga dapat lebih detail menangkap tingkat literasi keuangan peserta. Kemudian saran untuk Peserta PkM adalah (1) peserta PkM memperbanyak membaca berita tentang penipuan keuangan atau penyalahgunaan bisnis Peer to Peer Lending melalui media online/offline, sehingga peserta lebih memahami dan berhati-hati, (2) peserta PkM memperbanyak membaca informasi tentang Peer to Peer Lending dan perencanaan keuangan melalui website resmi seperti OJK, sehingga menambah pengetahuan dan keyakinan dalam melakukan perencanaan keuangan, (3) peserta PkM menerapkan perilaku keuangan sesuai rencana keuangan yang sudah dibuat, dan terus melakukan evaluasi terhadap rencana keuangan, dan (4) peserta PkM mengajarkan anak-anaknya untuk belajar mengatur keuangannya sejak dini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK, 2016, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016.
- Chowa G. A. N. & Despard M. R., "The Influence of Parental Financial Socialization on Youth's Financial Behavior: Evidence from Ghana," *Journal of Family and Economic Issues, Springer, vol. 35(3), pp. 376-389, September 2014.*
- Fernandes, D., Lynch, J. G., Jr., & Netemeyer, R. G., "Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors", *Management Science, 60(8), 2014, pp. 1861-1883.*
- <https://republika.co.id/berita/puq25h383/ekonomi/fintech/19/06/28/pts1s8383-ojk-risiko-pinjaman-macet-fintech-lending-masih-terkendali>, diakses Juni 2019.
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190923105100-4-101353/bos-ojk-soal-p2p-lending-ada-customer-ngutang-ke-20-fintech>, diakses Juni 2019.
- Kefela, G. T., "Promoting Access to Finance by Empowering Consumers - Financial Literacy in Developing Countries", *Educational, Research and Reviews Vol. 5 (5), pp. 205-212, March 2010.*

- Lusardi A. & Peter T., "Debt Literacy, Financial Experience and Overindebtedness", *Working Paper No. 14808, National Bureau Of Economic Research, 2009.*
- Manurung, A. H. 2008. *Financial Planner: Panduan Praktis Mengelola Keuangan Keluarga*, Penerbit Kompas, Jakarta.
- Rachmawati A., Prasetyo W., & Kustono, A.S., "Planning and Management of Household Finances", *Research Journal of Finance and Accounting, vol.9, no.16, pp.27-29, 2018.*
- Sina, P. G., "Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan (Suatu Studi Pustaka)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, vol. 9, no. 1, pp. 42-48, Januari 2014.*
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK./07/2017 tahun 2017, Tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan.